

Kesiapan Guru PJOK Menghadapi Kurikulum Merdeka di SMA se-Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat

Muhammad Ridho Rinaldi¹, Hilmainur Syampuma²,
Asep Sujana Wahyuri³, Dessi Novita Sari⁴

Pendidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang, Indonesia

Ridhorinaldy.08@gmail.com¹, hilmainursyam@fik.unp.ac.id²,

asepsw@fik.unp.ac.id³, dessinovita10@fik.unp.ac.id⁴

Doi: <https://doi.org/10.24036/JPDO.7.8.2024.42>

Kata Kunci : Kesiapan Guru PJOK, Kurikulum Merdeka

Abstrak : Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesiapan Guru PJOK dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan Kurikulum Merdeka di tingkat sekolah menengah atas se- Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan adalah metode survei. Instrumen dalam pengumpulan data berupa angket dengan menyebarkan kuisioner. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan guru PJOK di tingkat Sekolah Menengah Atas se- Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat yang telah menerapkan kurikulum merdeka. Jumlah sampel 15 orang dari total populasi. Penentuan pengambilan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *sampling jenuh*. Teknik *Sampling Jenuh* adalah teknik penentuan dimana semua anggota populasi digunakan menjadi sampel. Penelitian dilakukan di Pasaman Barat. Instrumen dalam penelitian ini berupa angket yang telah divaliditas oleh peneliti dengan hasil uji validitas r tabel 0,344 sedangkan hasil uji reliabilitas instrumen adalah 0,752. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran PJOK dengan kurikulum merdeka di tingkat sekolah menengah atas se-Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat yaitu, sebanyak 8 responden (53%) mempunyai kesiapan siap, 7 responden (47%) mempunyai kesiapan tidak siap. Frekuensi terbanyak sebesar 53% pada kategori siap. Dengan demikian kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran PJOK dengan kurikulum merdeka di tingkat sekolah menengah atas se-Kecamatan Lembah Melintang adalah siap.

Keywords : *PJOK Teacher Readiness, Independent Curriculum*

The research is to determine the readiness of PJOK teachers in implementing learning using the Merdeka Curriculum at the high school level in Lembah Melintang District, West Pasaman Regency. This research is quantitative descriptive. The method used is a survey method. The instrument for collecting data is in the form of a questionnaire by distributing questionnaires. The population in this study is PJOK teachers at the high school level in Lembah Melintang

Abstract : District, West Pasaman Regency, totaling 15 teachers, taken by total sampling, then 15 teachers. The instrument in this study is a questionnaire which has been validated by the researcher with the results of the validity test. r table is 0.344 while the instrument reliability test result is 752. The research results show that the readiness of teachers in implementing PJOK learning with an independent curriculum at the high school level in Lembah Melintang District, West Pasaman Regency, namely, as many as 8 respondents (53%) have ready readiness, 7 respondents (47%) were not ready. The highest frequency was 53% in the ready category. Thus, the readiness of teachers to implement PJOK learning with an independent curriculum at the high school level throughout Lembah Melintang District is ready.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam meningkatkan sumber daya manusia, oleh karena itu pendidikan harus diutamakan karena mempunyai dampak yang signifikan terhadap pembangunan di masa depan. Asep Sujana Wahyuri (2017) menyatakan bahwa dalam pendidikan jasmani motorik, kognitif, sosial, dan afektif terbantu untuk meningkatkan kesegaran jasmani, motivasi, pertumbuhan dan perkembangan fisik, perkembangan intelektual, pembentukan kerjasama sosial emosional, prestasi belajar, dan kondisi fisik siswa di sekolah. Pendidikan juga harus didukung oleh pengembangan kurikulum. Pendidikan merupakan sebuah wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia khususnya anak bangsa sebagai generasi penerus (Wahyuri dkk, 2023). Kegiatan olahraga saat ini juga sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat. Seseorang melakukan olahraga dengan tujuan masing-masing terutama untuk mendapatkan kesehatan dan kebugaran jasmani, maupun kesenangan. (Syampurna, 2017).

Merujuk pada kondisi pandemi COVID-19 yang mengakibatkan kurang afektifnya proses pembelajaran memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap

proses pembelajaran. Oleh karena itu, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Nadiem Makarim mengambil kebijakan terkait perubahan kurikulum baru dengan sebutan nama "Kurikulum Merdeka Belajar" (Lathifah dkk., 2022).

Kurikulum Merdeka dirancang dengan beberapa prinsip seperti yang dikemukakan oleh Fitriyah dan Wardani (2022:238) bahwa prinsip perancangan Kurikulum Merdeka yaitu (a) standar capaian disiplin ilmu memperhatikan prinsip fokus, dan koheren, (b) kemampuan untuk transfer kompetensi interdisipliner dan pilihan serta, (c) keaslian dan fleksibilitas dan juga keselarasan, (d) pelibatan, keberdayaan atau kemerdekaan peserta didik dan keberdayaan atau kemerdekaan tenaga pendidik.

Menurut Dessi N. S., Indri W., & Sefri H. (2020) "Pembentukan dan pengembangan olahraga harus dikembangkan sedini mungkin semaksimal mungkin, untuk menciptakan generasi muda berprestasi dan nama bangsa." Keberhasilan pembelajaran dapat diukur melalui nilai dalam bentuk angka yang menunjukkan hasil pembelajaran dan dijadikan sebagai tolak ukur hasil dari tes. Penilaian merupakan komponen yang selalu melekat

pada proses belajar mengajar (Desi, N.S, 2017).

Di Dinas Pendidikan Kab. Pasaman Barat terlebih di Kecamatan Lembah Melintang, aplikasi pembelajaran kurikulum merdeka khususnya pada guru PJOK masih dinilai kurang karena disebabkan oleh kurangnya kesiapan dan pemahaman tentang kurikulum merdeka, kurangnya pemahaman tentang perangkat ajar yang baru, kurangnya pengimplementasian kurikulum merdeka dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti memiliki keinginan untuk mengetahui tentang kesiapan guru PJOK dalam pelaksanaan kurikulum merdeka. Maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul "Kesiapan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran PJOK dengan Kurikulum Merdeka Di tingkat Sekolah Menengah Atas Se-Kecamatan Lembah Melintang"

METODE

Berdasarkan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, maka penelitian ini digolongkan dalam jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Peneliti menggunakan instrumen berupa angket sebagai teknik pengumpulandata.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu berbentuk angket validitas suatu cara pengumpulan data dengan menyusun berbagai pertanyaan yang diberikan kepada beberapa ahli untuk bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan(Syampuma, 2018).

Penelitian ini dilakukan di setiap tingkat Sekolah Menengah Atas se-Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat. Penelitian ini di lakukan pada guru

PJOK di tingkat Sekolah Menengah Atas se-Kecamatan Lembah Melintang. Untuk waktu pelaksanaan penelitian yaitu Bulan Maret-April 2024.

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan guru PJOK di tingkat Sekolah Menengah Atas se- Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat yang telah menerapkan kurikulum merdeka. Jumlah sampel 15 orang dari total populasi. Penentuan pengambilan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *sampling jenuh*. Teknik *Sampling Jenuh* adalah teknik penentuan dimana semua anggota populasi digunakan menjadi sampel. Berikut dokumentasi penelitian :



Gambar 1. Dokumentasi Penelitian

HASIL

A. Deskripsi Data

Berdasarkan penelitian tersebut deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian sesuai dengan pertanyaan penelitian yang diajukan. Sebelum dilakukan analisis terhadap "Kesiapan Guru Melaksanakan Pembelajaran PJOK Dengan Kurikulum Merdeka di Tingkat Sekolah Menengah Atas se-Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat". Instrumen dalam penelitian ini berupa angket yang telah divalidasi dengan hasil uji validitas r tabel 0,344

sedangkan hasil uji reliabilitas instrumen adalah 0,752.

Kemudian data yang telah diperoleh kemudian diverifikasi, tujuan dilakukan verifikasi data adalah apabila ada data yang tidak lengkap yang diisi oleh responden dalam instrumen, maka data tersebut tidak dapat diolah. Kriteria lengkapnya data yang diisi responden sesuai dengan instruksi. Berdasarkan verifikasi terhadap data yang diberikan, ternyata semua dapat diolah.

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian terkait kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran PJOK dengan kurikulum merdeka di sekolah menengah atas se-Kecamatan Lembah Melintang kabupaten Pasaman Barat dengan diukur dari 33 butir pernyataan dengan 15 responden. Hasil statistik tersebut didapatkan melalui data penelitian diperoleh skor minimum sebesar = 86; Skor maksimum = 104; Rerata = 93,6; Median = 93; dan Standar Deviasi = 6,138. Kesiapan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran PJOK Dengan Kurikulum Merdeka di Tingkat Sekolah Menengah Atas Se-Kecamatan Lembah Melintang diukur berdasarkan 33 butir pernyataan dengan rentang skor 1-4 yang dikategorikan sangat tidak siap, tidak siap, siap, dan sangat siap.

Tabel 1. Deskripsi Hasil Penelitian

No	Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	109-122	Sangat Siap	0	0%
2	94-108	Siap	8	53%
3	80-93	Tidak siap	7	47%
4	66-79	Sangat Tidak siap	0	0%
Jumlah			15	100%

Berdasarkan pada tabel diatas, diketahui hasil Kesiapan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran PJOK Dengan

Kurikulum Merdeka di Tingkat Sekolah Menengah Atas Se- Kecamatan Lembah Melintang yaitu sebanyak 15 responden yang diperoleh pada kategori sangat siap sebesar 0%, kategori siap sebesar 53%, kategori tidak siap sebesar 47%, dan kategori sangat tidak siap sebesar 0% frekuensi terbanyak sebesar 53% pada kategori siap.

Secara rinci hasil data mengenai masing-masing faktor yang mendasari kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran PJOK dengan kurikulum merdeka di Tingkat Sekolah Menengah Atas se-Kecamatan Lembah Melintang adalah sebagai berikut:

1. Faktor Pemahaman Kurikulum

Hasil penelitian memperoleh skor minimum sebesar = 9; Skor maksimum = 12; Rata-rata = 9,67; Median = 9; dan Standar Deviasi = 1,23. Faktor pemahaman kurikulum merdeka terdiri dari 3 pernyataan dengan rentang skor 1 sampai 4, sehingga diperoleh rentang skor 5-12.

Tabel 2. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Pemahaman Kurikulum Merdeka

No	Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	11-12	Sangat Siap	3	20%
2	9-10	Siap	12	80%
3	7-8	Tidak Siap	0	0%
4	5-6	Sangat Tidak Siap	0	0%
JUMLAH			15	100%

Berdasarkan pada tabel diatas, diketahui hasil Kesiapan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran PJOK Dengan Kurikulum Merdeka di tingkat Sekolah Menengah Atas Se- Kecamatan Lembah Melintang pada faktor pemahaman kurikulum merdeka yaitu sebanyak 15 responden yang diperoleh pada kategori sangat siap sebesar 20%, kategori siap

sebesar 80%, kategori tidak siap sebesar 0%, dan kategori sangat tidak siap sebesar 0% frekuensi terbanyak sebesar 80% pada kategori siap.

2. Faktor Peningkatan Pengetahuan Kurikulum Merdeka

Hasil penelitian memperoleh skor minimum sebesar= 11; Skor maksimum = 26; Rerata = 17,93; Median = 17; dan Standar Deviasi = 3,14. Faktor pemahaman kurikulum merdeka terdiri dari 7 pernyataan dengan rentang skor 1 sampai 4, sehingga diperoleh rentang skor 15–30.

Hasil analisis tabel distribusi Kesiapan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran PJOK Dengan Kurikulum Merdeka di tingkat Sekolah Menengah Atas Se-Kecamatan Lembah Melintang dari faktor peningkatan pengetahuan kurikulum merdeka adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Peningkatan Pengetahuan Kurikulum Merdeka

No	Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	27-30	Sangat Siap	2	13%
2	23-26	Siap	0	0%
3	19-22	Tidak Siap	13	87%
4	15-18	Sangat Tidak Siap	0	0%
JUMLAH			15	100%

Berdasarkan pada tabel diatas, diketahui hasil Kesiapan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran PJOK Dengan Kurikulum Merdeka di tingkat Sekolah Menengah Atas Se- Kecamatan Lembah Melintang pada faktor pemahaman kurikulum merdeka yaitu sebanyak 15 responden yang diperoleh pada kategori sangat siap sebesar 13%, kategori siap sebesar 0%, kategori tidak siap sebesar 87%, dan kategori sangat tidak siap sebesar 0% frekuensi terbanyak sebesar 87% pada

kategori Tidak siap.

3. Faktor Mempersiapkan Perangkat Aja

Hasil penelitian memperoleh skor minimum sebesar = 36; Skor maksimum = 51; Rerata = 41; Median = 41; dan Standar Deviasi = 3,9. Faktor pemahaman kurikulum merdeka terdiri dari 15 pernyataan dengan rentang skor 1 sampai 4, sehingga diperoleh rentang skor 30–51.

Hasil analisis tabel distribusi Kesiapan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran PJOK Dengan Kurikulum Merdeka di tingkat Sekolah Menengah Atas Se-Kecamatan Lembah Melintang dari faktor mempersiapkan perangkat ajar adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Mempersiapkan Perangkat Ajar

No	Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	47-51	Sangat Siap	1	7%
2	41-46	Siap	12	80%
3	36-40	Tidak Siap	2	13%
4	30-35	Sangat Tidak Siap	0	0%
JUMLAH			15	100%

Berdasarkan pada tabel diatas, diketahui hasil Kesiapan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran PJOK Dengan Kurikulum Merdeka di tingkat Sekolah Menengah Atas Se- Kecamatan Lembah Melintang pada faktor mempersiapkan perangkat ajar yaitu sebanyak 15 responden yang diperoleh pada kategori sangat siap sebesar 7%, kategori siap sebesar 80%, kategori tidak siap sebesar 13%, dan kategori sangat tidak siap sebesar 0% frekuensi terbanyak sebesar 80% pada kategori siap

4. Faktor Pelaksanaan Kurikulum Merdeka

Hasil penelitian memperoleh skor

minimum sebesar = 8; Skor maksimum= 10; Rerata = 8,8; Median = 9; dan Standar Deviasi = 0.77. Faktor pelaksanaan kurikulum merdeka terdiri dari 3 pernyataan dengan rentang skor 1 sampai 4, sehingga diperoleh rentang skor 3–10. Hasil analisis tabel distribusi Kesiapan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran PJOK Dengan Kurikulum Merdeka di tingkat Sekolah Menengah Atas Se-Kecamatan Lembah Melintang dari faktor pelaksanaan kurikulum merdeka adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Pelaksanaan Kurikulum Merdeka

No	Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	9-10	Sangat Siap	9	60%
2	7-8	Siap	6	40%
3	5-6	Tidak Siap	0	0%
4	3-4	Sangat Tidak Siap	0	0%
JUMLAH			15	100%

Berdasarkan pada tabel diatas, diketahui hasil Kesiapan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran PJOK Dengan Kurikulum Merdeka di tingkat Sekolah Menengah Atas Se- Kecamatan Lembah Melintang pada faktor pelaksanaan kurikulum merdeka yaitu sebanyak 15 responden yang diperoleh pada kategori sangat siap sebesar 60%, kategori siap sebesar 40%, kategori tidak siap sebesar 0%, dan kategori sangat tidak siap sebesar 0% frekuensi terbanyak sebesar 60% pada kategori sangat siap.

5. Faktor Evaluasi dan Penilaian

Hasil penelitian memperoleh skor minimum sebesar = 14; Skor maksimum = 19; Rerata = 15,1; Median = 15; dan Standar Deviasi = 1,36. Faktor evaluasi dan penilaian terdiri dari 5 pernyataan dengan rentang skor 1 sampai 4, sehingga

diperoleh rentang skor 12–19. Hasil analisis tabel distribusi Kesiapan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran PJOK Dengan Kurikulum Merdeka di tingkat Sekolah Menengah Atas Se-Kecamatan Lembah Melintang dari faktor evaluasi dan penilaian adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Evaluasi dan Penilaian

No	Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	18-19	Sangat Siap	1	7%
2	16-17	Siap	2	13%
3	14-15	Tidak Siap	12	80%
4	12-13	Sangat Tidak Siap	0	0%
JUMLAH			15	100%

Berdasarkan pada tabel diatas, diketahui hasil Kesiapan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran PJOK Dengan Kurikulum Merdeka di tingkat Sekolah Menengah Atas Se- Kecamatan Lembah Melintang pada faktor evaluasi dan penilaian yaitu sebanyak 15 responden yang diperoleh pada kategori sangat siap sebesar 7%, kategori siap sebesar 13%, kategori tidak siap sebesar 80%, dan kategori sangat tidak siap sebesar 0% frekuensi terbanyak sebesar 80% pada kategori tidak siap.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran PJOK dengan kurikulum merdeka di tingkat Sekolah Menengah Atas se- Kecamatan Lembah Melintang adalah sebagai berikut: sebanyak 0 responden (0%) mempunyai kesiapan sangat siap, 8 responden (53%) mempunyai kesiapan siap, 7 responden (47%)

mempunyai kesiapan tidak siap dan tidak ada responden (0%) mempunyai kesiapan sangat tidak siap. Frekuensi terbanyak sebesar 53% pada kategori siap. Dengan demikian kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran PJOK dengan kurikulum merdeka di tingkat Sekolah Menengah Atas se-Kecamatan Lembah Melintang adalah siap. Hal tersebut menandakan bahwa kesiapan guru PJOK cukup siap dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.

Kesiapan pada hal ini dijabarkan ke dalam 5 faktor, yaitu faktor pemahaman kurikulum merdeka, faktor peningkatan pengetahuan kurikulum merdeka, faktor mempersiapkan perangkat ajar, faktor pelaksanaan kurikulum merdeka, dan faktor evaluasi & penilaian. Dalam artian, apabila ke 5 aspek ini telah berkembang dengan baik, maka seorang guru PJOK akan lebih siap dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.

Pendidikan dapat diterima dari mana saja yaitu, pendidikan yang diberikan dari orang tua, pendidikan yang diberikan di sekolah, bahkan pendidikan juga dapat diperoleh dari lingkungan sekitar" (Dewi & Sepriadi, 2021). "Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan salah satu mata pelajaran wajib di setiap satuan tingkat SD dan sekolah menengah" (Suwirman, Ihsan, dan Sepriadi, 2018). Menurut (Hanifa, 2017 : 197) berpendapat bahwa guru yang telah memiliki kesiapan dalam pembelajaran dengan melakukan rencana pelaksanaan proses pembelajaran, implementasi, melakukan evaluasi, dan ditindak lanjuti dengan mempertimbangkan beberapa hal yang dianggap penting oleh masing-masing guru. Menurut Asnaldi, Arie, Zulman Zulman, and M. Mardiah (2018) mengatakan bahwa "evaluasi hasil belajar

merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian dan/atau pengukuran hasil belajar". Untuk mencapai prestasi olahraga yang optimal diperlukan perhatian yang khusus dalam pembinaan dan pengembangan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan baik berupa mental, kondisi fisik, teknik, dan taktik (Wulanari, Dkk 2021).

Kesiapan dapat diartikan sebagai suatu kondisi seseorang untuk menanggapi dan mempraktikkan suatu kegiatan yang mana sikap tersebut memuat mental, keterampilan dan sikap yang harus dimiliki dan dipersiapkan selama melakukan kegiatan tertentu. Menurut Slameto (2010 : 113), kesiapan adalah seluruh kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respons atau jawaban dalam cara tertentu terhadap suatu situasi.

Menurut Nurwiati, N. (2022: 473) Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang bertujuan untuk mengasah minat dan bakat anak sejak dini dengan berfokus pada materi esensial, pengembangan karakter, dan kompetensi peserta didik.

Berdasarkan hasil analisis dari masing-masing faktor diatas, ternyata baik dari faktor pemahaman kurikulum merdeka, peningkatan pengetahuan kurikulum merdeka, mempersiapkan perangkat ajar, pelaksanaan kurikulum merdeka, hingga faktor evaluasi dan penilaian termasuk dalam kategori siap. Guru PJOK di dalam kurikulum merdeka dituntut untuk menjadi seorang guru yang kreatif, inovatif, aktif dalam mengelola serta merancang pembelajaran, baik saat perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi dan penilaian. Terlebih perangkat ajar yang lebih kompleks

menandakan seorang guru harus bisa menyusun sesuai kriteria sesuai kebutuhannya masing-masing. Guru PJOK sebagai pendidik dan pengajar di bidang PJOK yang secara keseluruhan harus mengacu pada kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka, pembelajaran yang lebih fleksibel karena guru PJOK diberi kebebasan memilih materi sesuai keinginan atau kebutuhan peserta didik yang dipantau langsung oleh guru PJOK sendiri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran PJOK dengan kurikulum merdeka di tingkat Sekolah Menengah Atas se- Kecamatan Lembah Melintang yaitu sebanyak 8 responden (53%) memiliki kesiapan siap, 7 responden (47%) . Secara keseluruhan, kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran PJOK dengan kurikulum merdeka paling banyak ada di kategori sangat siap yaitu sebesar 53%. Hal ini dapat diartikan bahwa guru PJOK di tingkat Sekolah Menengah Atas se-Kecamatan Lembah melintang sudah siap dalam pengimplementasian kurikulum merdeka sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan harapan dan tujuan yang semestinya.

DAFTAR PUSTAKA

Asnaldi, A., dkk. (2019). *Hubungan Motivasi Olahraga dan Kemampuan Motorik dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Siswa Sekolah Dasar Negeri 16 Sintoga Kecamatan Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman*. Jurnal Menssana Vol. 3 No. 2: 16-27

Dessi N.S. (2017). *Analisis Kemampuan Footwork Tenis Meja Mahasiswa UKO Tenis Meja Universitas Negeri Padang*. Jurnal Sain Olahraga dan Pendidikan Jasmani, 17(2), 102

Dessi. N. S., Indri W., & Sefri H. (2020). *Contributions of Arm Muscle Strength Against Forehand Drive Skills for Table Tennis Athletes*. In *1st International Conference of Physical Education (ICPE 2019)* (pp. 120-123). Atlantis Press

Dessi. N. S. (2020). *Tinjauan kebugaran jasmani siswa sekolah dasar*. Jurnal Sporta Saintika, 5(2), 133-138.

Dewi, R. P., & Sepriadi, S. 2021. *Minat Siswa SMP Terhadap Pembelajaran PJOK Secara Daring Pada Masa New Normal*. Physical Activity Journal (PAJU), 2(2), 205-215

Febrianti, E. W. (2022). *Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Mata Pelajaran Pjok Di Smp Se-Kecamatan Gayamsari Kota Semarang*. Seminar Nasional KeIndonesiaan VII, 847.

Fitriyah, C. Z., & Wardani, R. P. (2022). *Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar*. Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 12(3), 236-243.

Gunawan, A. (2022). *Implementasi Dan Kesiapan Guru Ips Terhadap Kurikulum Merdeka*. Kompleksitas: Jurnal Ilmiah

- Manajemen, Organisasi Dan Bisnis, 11(2),20-24.
- Hanifa. (2017). *Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menyusun Perencanaan. Jurnal Pendidikan.*
- Hariadi, R., & Mardela, R. (2020). *Pengaruh Latihan Daya Ledak Otot Tungkai Terhadap Kemampuan Smash. Jurnal Patriot, 2(3), 898-906.*
- Lathifah, R., Keguruan, F., Pendidikan, D. I., Guru, P., Dasar, S., Maharani, T., Pratiwi, S., Fakultas, A., Dan, K., Pendidikan, I., Chaerunisa, F., Mada, W., Fakultas, S., Rahayu, E., & Fakultas, S. (2022). *Inovasi Nadiem Makarim Mengenai Merdeka Belajar. 115-123.*
- Martin, R., & Simanjorang, M. M. (2022). *Pentingnya Peranan kurikulum yang Sesuai dalam Pendidikan di Indonesia.*
- Nando, M. A., & Wulandari, I. (2018). *Pengaruh Latihan Ledder Drill (Agility) Terhadap Kemampuan Footwork Bulutangkis Mahasiswa Unit Kegiatan Olahraga Universitas Negeri Padang. Jurnal Performa Olahraga, 3(2), 35-44*
- Sari, S., Yaslindo, Y., Wahyuri, A., & Apriyano, B. (2024). *Pengembangan Media Berbasis Video Pembelajaran PJOK pada Materi Bola Voli di SMP N 34 Padang. Jurnal JPDO, 7(4). 7*
- Sepriadi, Arsil, & Mulia, A. D. (2018). *Pengaruh Interval Training Terhadap Kemampuan daya tahan aerobik pemain futsal. Jurnal Penjakora, 5(2), 121-127*
- Suwirman, S., Ihsan, N., & Sepriadi, S. (2018). *Hubungan status gizi dan motivasi berprestasi dengan tingkat kondisi fisik siswa pplp cabang pencak silat sumatera barat. Sporta Saintika, 3 (1), 410-422*
- Syampurma, H. (2016). *Kontribusi Status Gizi Terhadap Hasil Belajar Penjasorkes Bagi Siswa-Siswi SMP N 10 Padang, Jurnal Menssana: Vol 1 No 2*
- Syampurma, H. (2017). *Perbedaan Tingkat Kesegaran Jasmani Berdasarkan Status Gizi. 7.*
- Syampurma, H. (2018). *Studi Tentang Tingkat Pengetahuan Ilmu Gizi Siswa-Siswi SMP Negeri 32 Padang. Jurnal Menssana, 3(1), 88-99*
- Wulandari, I., Arnando, M., Jatra, R., & Resky, A. I. (2021). *The Effect Arm Muscle Explosive Power and Self Confidence to Speed Of Service. Jurnal Menssana, 6(2), 109-117*
- Wahyuri, A. S, Firdaus, K., & Sepriani, R. (2023). *Tinjauan tentang kesehatan pribadi siswa kelas iv dan v sekolah dasar negeri 06 koto gadang guguk kecamatan gunung talang kabupaten Solok. Jurnal JPDO,6(7),53-58*
- Wahyuri, A. S. (2017). *Pengembangan model latihan kebugaran jasmani berbasis aktivitas bermain. Jurnal MensSana, 2(2), 14-18*